

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-...” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.<sup>1</sup>

Menurut Hopkins, dalam bukunya Ekawarna, PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah itu dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), hal. 4

<sup>2</sup> Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Beberapa keadaan dan alasan yang melatarbelakangi hadirnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai salah satu metode penelitian dapat diuraikan dalam tujuh poin sebagai berikut.<sup>4</sup>

1. Dirasakan oleh para guru bahwa penelitian konvensional (penelitian formal) bergerak secara berjarak dengan pengalaman pembelajaran sehari-hari atau bersifat nonkontekstual
2. Temuan penelitian formal sering gagal dalam memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat kasus dan regional atau lokal
3. Penerapan hasil penelitian formal terlalu lama untuk bisa dinikmati oleh subyek
4. Proses penelitian formal sering bersifat “dehumanistik” yang memperlakukan peserta didik sebagai objek pengamatan, seakan-akan peserta didik itu adalah benda materiil yang tidak punya jiwa dan perasaan
5. Ada kebutuhan untuk segera dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang pada sisi lain penelitian formal tidak bisa memenuhi kebutuhan ini
6. Ada kebutuhan untuk segera meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran

---

<sup>3</sup> H. E. Mulyasa, *Praktik Tindakan Penelitian Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 34

<sup>4</sup> *Ibid*, hal, 36

7. Penelitian formal terlalu banyak membutuhkan “kemampuan” yang tidak setiap guru bisa mempraktikkannya

Penerapan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat langsung dan telah terancang (*build-in*); sangat memperhatikan eksistensi peserta didik; dan tidak mempersyaratkan adanya kemampuan metodologis yang rumit. Oleh karena itu, setiap guru bisa melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup>

Sementara itu pakar pendidikan A. Suhaenah Suparno, dalam bukunya Trianto, mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan

---

<sup>5</sup> Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 13.

perbaikan secara terus menerus.<sup>6</sup> Berkaitan dengan itu yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru, siswa, bahan belajar. Dari interaksi tersebut guru mencoba mencatat hal-hal yang penting yang memungkinkan ia dapat dikategorisasikan sebagai masalah.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusinya dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya.

Disamping hal diatas, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru tidak sekedar bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan juga mencari jawaban ilmiah terhadap masalah yang dihadapi. Secara lengkap tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkan.

---

<sup>6</sup> Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*,..., hal. 15.

<sup>7</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*,..., hal. 11.

- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran.
- f. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Tujuan-tujuan diatas pada prinsipnya mengarahkan pada adanya upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu isi, mutu masukan, mutu proses, dan mutu hasil pendidikan dan pembelajaran didalam kelas. Peningkatan pada aspek-aspek ini pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan sikap profesional guru dan menumbuhkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga banyak manfaat yang dapat dipetik antara lain:<sup>8</sup>

- 1) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- 2) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 11.

- 3) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- 4) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- 5) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
- 6) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- 7) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
- 8) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki berbagai macam karakteristik. Karakteristik PTK, yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui

---

<sup>9</sup> Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal.17

tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.

- 3) Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
- 4) Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi :<sup>10</sup>

- 1) *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
- 2) *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- 3) *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru –siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
- 4) *Self – reflective* dan *Self- evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- 5) *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri,

---

<sup>10</sup>Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional,2001) ,hal. 3

meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.<sup>11</sup>

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.<sup>12</sup> Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran.

Adapun yang menjadi karakteristik PTK dan yang membedakannya dengan jenis penelitian lain dapat dilihat pada ciri-ciri sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a) Masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
- b) Penelitian melalui refleksi diri, merupakan cirri PTK yang paling esensial.
- c) Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan di dalam kelas, sehingga focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi belajar mengajar.

---

<sup>11</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal.35

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supriadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal 17

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011),..., hal. 41



d) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti (dosen dan widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Ada empat tahapan yang harus dilalui seorang peneliti dalam melakukan PTK, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*). Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus.<sup>14</sup>

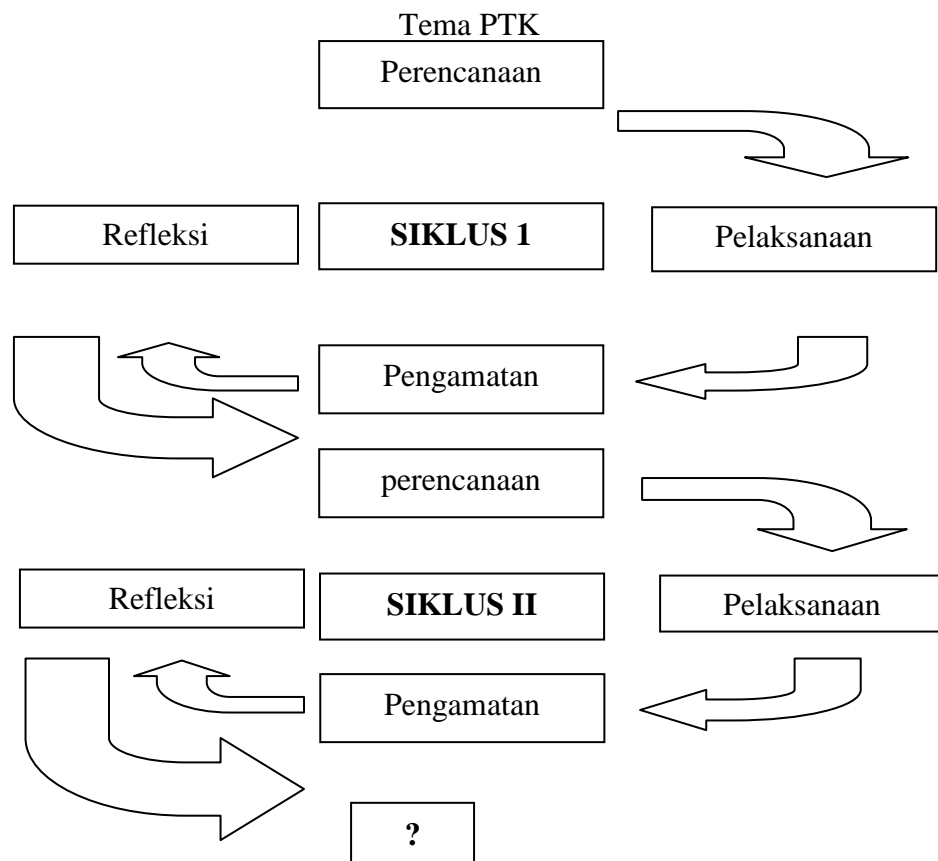
Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 16.

<sup>15</sup> Ibid, hal, 16.

### 3.1 Gambar Tahap-tahap Penelitian



Masing-masing langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Perencanaan adalah penyusunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya.
- 2) Pengertian tindakan di sini adalah sesuatu yang dikendalikan dan dengan sengaja dilaksanakan secara hati-hati dan bijaksana. Memahami tindakan sebagai *ideas-in-action* dan menggunakan

<sup>16</sup> Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*,..., hal. 67

tindakan tersebut sebagai *platform* untuk pengembangan tindakan selanjutnya.

- 3) Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan secara kritis. Sebagai dasar untuk melakukan refleksi dari keadaan yang sedang diamati secara mendalam bagi siklus berikutnya.
- 4) Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Tujuan dilakukannya PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yakni tongkat yang digunakan untuk mengemukakan pendapat yang terkait dengan materi yang diajarkan yaitu sistem pemerintahan tingkat pusat.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek, pada siswa kelas IV semester 2, tahun pelajaran 2015-2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran PKn selama ini belum pernah menerapkan metode *Talking Stick*.
- 2) Pembelajaran PKn dilakukan selama ini lebih berpusat pada guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran dan penjelasan materi hanya sekedar menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran sangat membosankan bagi siswa.
- 3) Siswa sering menganggap PKn adalah pelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami.
- 4) Dalam pelajaran PKn rata-rata hasil belajar siswa tergolong rendah, yaitu masih dibawah KKM.

## **b. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek tahun ajaran 2015-2016 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 26 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subyek penelitian karena sebagian besar siswa kelas IV ini kurang termotivasi dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan nilai yang diharapkan masih dibawah nilai KKM. Dengan metode pembelajaran Talking Stick diharapkan siswa kelas IV dapat belajar dengan aktif, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>17</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>18</sup> Pengamatan atau observasi (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 308.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 310.

dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>19</sup>

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan tentang kondisi siswa di kelas. Observasi dilaporkan secara tertulis dan hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian afektif siswa.

Dalam PTK observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa partisipasi siswa, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir pada halaman 178 .

#### **b. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden

---

<sup>19</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan,....*, hal. 85.

dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi.<sup>20</sup>

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas di lihat dari sudut pandang orang lain. Wawancara merupakan teknik penelitian dimana peneliti saling berhadapan muka secara langsung dengan subjek yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tingkat kemampuan siswa. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar.

Menurut pandangan lain, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa,

---

<sup>20</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*,..., hal. 84.

<sup>21</sup> Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*,..., hal. 103

wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>22</sup>

Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir pada halaman 174.

### c. Tes

Tes dapat diartikan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>23</sup> Tes merupakan suatu alat pengumpulan informasi yang bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan, tes itu disusun secara sistematis dan obyektif, tes itu berbentuk tugas yang terdiri dari pertanyaan/perintah, tes itu diberikan kepada individu atau kelompok, bahwa dengan tes itu dengan waktu yang singkat kita bisa memperoleh keterangan-keterangan yang kita perlukan.<sup>24</sup> Tes ini digunakan untuk melihat peningkatan, pemahaman, dan pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut

---

<sup>22</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIS, 2001), hal. 82

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

<sup>24</sup> Ibid, hal. 87.



diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Tes yang digunakan adalah soal essay yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* materi sistem pemerintahan tingkat pusat.

Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada 2 macam sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Pre test (tes awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Pre test memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh karena itu pre test memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

2) Post test (tes akhir)

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

Tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes tulis dan non test (unjuk karya), pada post test dengan bentuk pilihan ganda, isian, dan uraian. Pengambilan data hasil post test dilaksanakan setiap akhir siklus.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes tulis, pada post test dengan bentuk essay. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :<sup>26</sup>

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada prses pembelajaran dengan model drill digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

---

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 122

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.<sup>27</sup>

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir pada halaman 189.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.<sup>28</sup>

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain foto, struktur organisasi sekolah, data tentang guru dan pegawai sekolah, catatan-catatan bersejarah lainnya.

Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir pada halaman 185.

#### **e. Catatan Lapangan**

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau

---

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>28</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya : Unesa University Press, 2007), hal. 91.

observasi. Berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.<sup>29</sup>

Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada bagaimana rincian, ketepatan, dan luasnya catatan lapangan. Sedang catatan lapangan tersebut dapat dilakukan melalui observasi partisipan yang kemudian diikuti dengan wawancara, meninjau ulang sumber data dokumenter, serta kegiatan pengumpulan data lain yang terkait. Sehingga pencatatan dilapangan merupakan kegiatan penting yang mendukung keberhasilan penelitian.<sup>30</sup>

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama melakukan penelitian. Catatan lapangan disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, dan juga mencakup data terkait lainnya. Catatan ini dibuat oleh peneliti setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual

---

<sup>29</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 125.

<sup>30</sup> Ibid, hal. 23.

yang tinggi. Tidak cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.<sup>31</sup>

Teknis analisis data dapat didefinisikan sebagai proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil observasi, hasil tes, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil catatan lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas siswa dan guru. Kemudian dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Milles dan Huberman data tersebut dianalisis dalam tahapan yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>33</sup>

Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Reduksi

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hal. 334.

<sup>32</sup> Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8

<sup>33</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi, (UI-PRESS, 1992), hal. 16

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>34</sup> Proses reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Dengan reduksi data ini, data kuantitatif yang masih berupa angka dianalisis secara deskriptif misalnya dengan mencari nilai rata-rata atau prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik yang dimaksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>35</sup>

Dalam penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah di peroleh dari hasil reduksi.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan kelas selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang. 1). perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan, 2). Perlunya tindakan perubahan, 3). Alternatif tindakan yang dianggap

---

<sup>34</sup> Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,..., hal. 16

<sup>35</sup> Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*,..., hal. 33.

tepat, 3). Alternatif tindakan yang dianggap tepat, 4). Persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5). Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.<sup>36</sup>

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.

#### E. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibanding dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar

---

<sup>36</sup> Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*,..., hal. 34.

antara 75-80 %. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80 % dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>37</sup>

Dengan PAP setiap individu dapat diketahui apa yang telah dan belum dikuasainya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriteriannya, yaitu 75%. Rumusnya adalah:<sup>38</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang mendapatkan skor diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran PKn materi sistem pemerintahan tingkat pusat kelas IV MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek.

## **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Prosedur penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan

---

<sup>37</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8.

<sup>38</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112.



tindakan. Penelitian ini juga dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.<sup>39</sup>

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.<sup>40</sup>

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran PKn. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subjek penelitian.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Perencanaan tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal ini yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan

---

<sup>39</sup> Arikunto, dkk, *Penelitian...*, hal. 16

<sup>40</sup> Ibid, hal. 17.

berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.<sup>41</sup>

Perencanaan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan penerapan metode *Talking Stick* pada pelajaran Pkn materi sistem pemerintahan tingkat pusat.

Tahap pelaksanaan disini adalah melaksanakan pembelajaran Pkn dengan materi sistem pemerintahan tingkat pusat sesuai dengan rancangan pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Langkah-langkah metode *Talking Stick* adalah :<sup>42</sup>

- a) Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari peserta didik akan diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.
- b) Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya.

---

<sup>41</sup> Arikunto, dkk, *Penelitian,...*, hal. 18.

<sup>42</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 109

- c) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik.
- d) Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.
- e) Ketika stick bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogianya diiringi musik.
- f) Langkah akhir dari metode talking stick adalah guru memberikan kesempatan pada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- g) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
- (2) Mengadakan tes awal
- (3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal latihan sesuai materi yang telah diajarkan.

## 2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat

dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>43</sup> Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan baik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.<sup>44</sup>

Menurut Donald Ary, dkk. bahwa ada lima langkah pendahuluan yang harus diambil pada waktu melakukan pengamatan langsung, yaitu:

- 1) Aspek tingkah laku yang akan diamati harus dipilih.
  - 2) Tingkah laku yang masuk ke dalam kategori yang telah dipilih harus dirumuskan dengan jelas.
  - 3) Orang yang akan melakukan pengamatan harus dilatih.
  - 4) Suatu sistem untuk mengukur pengamatan harus dikembangkan.
  - 5) Prosedur terperinci untuk mencatat tingkah laku harus dikembangkan.
- 3) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan pada suatu tindakan yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan untuk menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

---

<sup>43</sup> Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*,..., hal. 83.

<sup>44</sup> Arikunto, dkk, *Penelitian*..., hal. 19.

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Dan menurut Hopkins dalam Suharsimi Arikunto, jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.<sup>45</sup>

Kegiatan dalam pada tahap refleksi adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- b. Menganalisa hasil wawancara.
- c. Menganalisa lembar observasi siswa.
- d. Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

---

<sup>45</sup> Arikunto, dkk, *Penelitian...*, hal. 80